

PELATIHAN PENGENDALIAN VEKTOR MALARIA BAGI KADER MALARIA DI DESA HANURA KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN

Endah Setyaningrum^{1*}, Muhammad Kanedi¹, Selvi Marcellia², Dzul Fithria Mumtazah¹, Budi Santoso³, Enna Aslina³, Erniza Masherni³, Linda Septiani²

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

²Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

³Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

ABSTRAK

Salah satu daerah endemis malaria di Pesawaran adalah desa Hanura kecamatan Teluk Pandan. Kasus malaria di Pesawaran sempat mengalami penurunan dari 235 kasus pada tahun 2019 menjadi 21 kasus pada tahun 2020, namun kembali meningkat signifikan pada tahun 2021 dan 2022 sebanyak 161 dan 172 kasus. Beberapa faktor risiko terkait yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang malaria, kurangnya informasi tentang pengendalian vektor malaria, serta kurang optimalnya praktik pengendalian vektor malaria di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengendalian vector malaria bagi kader malaria di desa Hanura dalam rangka pencegahan penyakit malaria dan memberikan keterampilan pengendalian vektor malaria sehingga dapat menurunkan kasus malaria khususnya di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Pada kegiatan ini, peserta berjumlah 30 orang. Dari hasil uji paired samples t test didapatkan rata-rata skor sebelum pelatihan sebesar 65,4% dan setelah pelatihan sebesar 87,6% dengan nilai uji $p < 0,0001$. Hal itu menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan ini dinilai berhasil berdasarkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan malaria dan pengendalian vektor. Selain itu, jumlah peserta yang diundang hadir semua, mereka aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, serta tanggapan positif peserta berperan aktif dalam mendukung penurunan malaria di wilayahnya. Diharapkan para kader malaria dan pemerintah setempat dapat lebih mengoptimalkan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat untuk pencegahan malaria di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: Pengendalian vektor, kader, malaria, desa hanura.

***Korespondensi:**

Endah Setyaningrum

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

Email: endahsetyaningrum375@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara global, sebanyak 247 juta kasus positif Malaria dilaporkan di 84 negara endemis Malaria.¹ Indonesia adalah salah satu negara endemis Malaria dengan jumlah kasus 443.530.² Provinsi Lampung salah satu daerah endemis malaria. *Annual parasite incidence* (API) malaria per 1.000 penduduk menurut data provinsi pada 2013 – 2016 cenderung menurun, meskipun pada tahun 2013 meningkat dari 0,34‰ menjadi 0,55‰.³ Kabupaten Pesawaran salah satu kabupaten dengan kategori kasus tinggi malaria (*high case incidence*/HCI) di Indonesia karena memiliki API >5‰ dengan angka API sebesar 7,5‰ pada tahun 2017. Berdasarkan data endemisitas malaria dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran tahun 2015, menunjukkan bahwa 18 desa HCI (*high case incidence*), 10 desa dengan MCI (*medium case incidence*), dan 2 desa dengan LCI (*low case incidence*), dari 144 desa yang ada. Kasus dan kematian akibat malaria masih sering terjadi di Kabupaten Pesawaran selama tahun 2014-2015. Berdasarkan laporan bulanan penemuan dan pengobatan malaria terdapat 3.037 kasus dan 3 kematian akibat malaria tahun 2014 (CFR 0,10%). Pada tahun 2015 terdapat 2.712 kasus dan 2 kematian akibat malaria

(CFR sebesar 0,07%).⁴ Tingginya angka API tersebut di atas masih menjadi masalah untuk Kabupaten Pesawaran dalam rangka menuju program Eliminasi Malaria.

Keberadaan nyamuk *Anopheles* di daerah pesisir ini sangat erat kaitannya dengan tersedianya tempat perindukan yang sesuai, diantaranya adalah rawa-rawa, lagun dan tambak-tambak terlantar. Sebagian besar daerah pesisir pantai di Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran sudah beralih fungsi dari hutan mangrove menjadi tambak, dan sebagian besar tambak tidak berfungsi atau terbengkelai. Kondisi lingkungan pesisir khususnya hutan mangrove di Lampung akan punah dalam beberapa tahun seandainya konveksi ke tambak udang tidak dikontrol/ diawasi akibat adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang kurang persiapan. Selain itu daerah belum mampu dan belum mempunyai persiapan menjalankan program pemberantasan penyakit tular vektor dengan baik, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kasus penyakit tular vektor khususnya malaria. Padahal terjadinya peningkatan kasus penyakit tular vektor seperti malaria, demam berdarah dengue dan chikungunya berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB/*outbreak*), serta menjadi *emerging and re emerging diseases*.⁵

Kabupaten Pesawaran menjadi salah satu wilayah dengan kasus malaria tertinggi di Lampung. Hal ini menunjukkan banyaknya faktor risiko yang terdapat di kabupaten tersebut. Faktor yang terkait dengan terjadinya kasus malaria antara lain pemahaman masyarakat yang kurang terhadap malaria serta kurangnya informasi yang jelas tentang pengendalian vektor malaria. Praktik pengendalian vektor malaria di masyarakat masih belum optimal sehingga jumlah penderita malaria masih meningkat.^{6,7} Peningkatan kapasitas Kader Malaria Desa menjadi titik penting dalam proses pengendalian vektor malaria di masyarakat.⁸ Berbagai metode pengendalian dikembangkan, namun umumnya pengendalian yang dilakukan kurang optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan Pengendalian Malaria bagi Kader Malaria Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengendalian sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus malaria khususnya di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, dalam bentuk pelatihan pengendalian vektor. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader Malaria Desa. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dan praktik aplikasi insektisida. Materi disampaikan oleh tim pengabdian, yang dibantu oleh staf puskesmas dan dinas kesehatan, terutama dalam menjelaskan program pengendalian vektor malaria selain itu melibatkan mahasiswa dalam membimbing peserta dalam mengenali nyamuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penyampaian materi dan praktik oleh narasumber di lokasi tersebut secara langsung, sehingga peserta yang terdiri dari kader malaria dapat lebih memahami teknik aplikasi insektisida dengan alat *spray can*, simulasi dan praktik survei berupa observasi langsung ke lapangan serta praktik dalam aplikasi IRS secara langsung ke rumah-rumah warga. Sebelum penyampaian materi, peserta yang hadir diberikan tugas untuk mengisi soal Pretest didampingi oleh anggota tim. Materi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya semua tim berkoordinasi dan briefing untuk melakukan praktik kegiatan (Gambar 2). Setelah penyampaian materi dan praktik selesai, tim pengabdian membagikan lembar post test untuk dikerjakan kembali oleh para peserta.



Gambar 1. Materi kegiatan pengabdian.

Penilaian keberhasilan program didasarkan dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* (sebelum dan setelah pelatihan). *Pre-test* dan *post-test* berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai malaria dan pengendaliannya. Hasilnya terdapat peningkatan skor setelah pelatihan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan kader malaria. Evaluasi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini juga dinilai berdasarkan antusiasme peserta, tugas yang diberikan, serta tanggapan positif dari peserta dari pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Briefing dan praktik.

Hasil analisis menggunakan uji *paired samples t test* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan (*pre test*) sebesar 65,4% dan nilai setelah pelatihan (*post test*) sebesar 87,6%. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan $p < 0,0001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Samples T Test*

Kelompok (n=18)	Rata-rata skor	p
Sebelum Pelatihan	65,5	<0,0001*
Setelah Pelatihan	83,8	

Selama kegiatan pelatihan peserta aktif bertanya, berdiskusi kepada tim pengabdian dan mengikuti praktik pengendalian vektor ke rumah-rumah warga sesuai dengan SOP yang disepakati. Sebelum dilaksanakan aplikasi IRS, warga diberikan pemahaman tentang malaria, penggunaan insektisida dalam pengendalian vektor, serta apa yang harus dilakukan oleh warga selama pelaksanaan penyemprotan. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ketrampilan dan perannya dalam menurunkan kasus Malaria di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dengan dilakukannya penyuluhan tuberkulosis pada anak dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenali tuberkulosis secara dini dapat meningkat. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan prevalensi TB anak atau tidak memperburuk keadaan TB pada penderita di Kecamatan Natar khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *World malaria report 2022*. World Health Organization, 2022.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Kasus Malaria di Indonesia* <https://malaria.kemkes.go.id/case> diakses pada 01 Mei 2024. Jakarta. 2023.
3. Kementerian Kesehatan RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan RI. 2017.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. *Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. Lampung. 2017.
5. Setyaningrum, E. Bioekologi *Anopheles sondaicus* dan Peranannya Sebagai Vektor Malaria di Hanura, Padang Cermin Lampung Selatan. Abstrak *Seminar Pemberantasan Penyakit Parasitik di Lampung*. Unila-P4I Cab. Lampung. 2003.
6. Munif A, Imron M. *Panduan pengamatan nyamuk vektor malaria*. Jakarta: CV Sagung Seto. 2010.
7. Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya. Jakarta. 2017.
8. World Health Organization (WHO). *Indoor Residual Spraying: Use of Indoor Residual Spraying for Scaling Up Global Malaria Control and Elimination*. Geneva 2006.